Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Economics and Bussiness
University of Pamulang
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page: 24936-24942

Analisis Nilai-Nilai Puisi "Berjalan ke Barat Waktu Pagi Hari" Karya Sapardi Djoko Damono dengan Pendekatan Hermeneutika sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA Kristen Gamaliel

Ioshva Ariel Adisoetjipto
[123] Universitas Pasundan

Corresponding Author: Ioshva Ariel Adisoetjipto, kelsadina81@gmail.com

Published: September , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam puisi 'Berjalan ke Barat Waktu Pagi Hari' karya Sapardi Djoko Damono dengan pendekatan hermeneutika, serta menilai relevansinya sebagai bahan ajar sastra di SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan adanya nilai moral, religius, dan eksistensial yang dapat mendukung pembelajaran sastra di sekolah.

Keywords: Kata kunci: Puisi, Hermeneutika, Nilai-nilai, Sapardi Djoko Damono, Bahan Ajar

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki keunikan dalam cara penyampaian pesan, emosi, dan nilai kehidupan. Dibandingkan dengan prosa, puisi lebih padat dan sarat makna karena menggunakan bahasa yang ringkas, metaforis, dan penuh simbol. Keistimewaan puisi inilah yang menjadikannya penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Melalui puisi, peserta didik tidak hanya diajak untuk menikmati keindahan bahasa, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, berimajinasi, dan merefleksikan nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnyaBerbagai penelitian sebelumnya telah mengonfirmasi efektivitas daun salam dalam menekan pertumbuhan bakteri patogen. Penelitian oleh (Maramis & Asri, 2022) menunjukkan bahwa hand sanitizer yang diformulasikan dengan ekstrak daun salam memiliki kemampuan antibakteri signifikan terhadap *Staphylococcus epidermidis*. Demikian juga, (Safutri et al., 2024) melaporkan bahwa kombinasi ekstrak daun salam dan sambiloto mampu menghasilkan zona hambat yang signifikan terhadap *Staphylococcus aureus*, menunjukkan potensi yang menjanjikan dalam dunia farmasi dan kosmetik. Selain itu, (Dalimunthe & Oktavianty, 2023) meneliti penambahan ekstrak daun salam dalam sabun padat dan menemukan peningkatan tinggi busa serta aroma sabun yang lebih diterima konsumen. Namun demikian, kajian yang secara khusus mengkaji pengaruh variasi konsentrasi ekstrak daun salam dalam sabun cair berbasis minyak kelapa sawit terhadap stabilitas fisik-kimia dan aktivitas antibakterinya masih sangat terbatas dan belum banyak dijelaskan secara sistematis dalam literatur.

Namun, dalam praktiknya pembelajaran puisi di sekolah sering kali menghadapi berbagai kendala. Banyak peserta didik merasa kesulitan dalam memahami makna puisi karena bahasa yang digunakan dianggap terlalu abstrak dan jauh dari pengalaman sehari-hari mereka. Menurut Abrams, salah satu penyebab rendahnya minat siswa terhadap puisi adalah kesan bahwa puisi tidak relevan dengan kehidupan mereka. Teeuw juga menegaskan bahwa penggunaan bahasa simbolik, metaforis,

dan kompleks dalam puisi sering menimbulkan jarak antara karya dan pembaca. Akibatnya, apresiasi terhadap puisi menjadi rendah, baik dari sisi pemahaman maupun penulisan kreatif.

Puisi *"Berjalan ke Barat Waktu Pagi Hari"* karya Sapardi Djoko Damono menjadi objek kajian yang tepat untuk penelitian ini. Puisi tersebut tidak hanya memotret pengalaman manusia dalam menghadapi waktu, tetapi juga mengandung simbol-simbol kehidupan yang bersifat universal. Arah barat, misalnya, dapat dimaknai sebagai perjalanan menuju akhir, sedangkan waktu pagi hari menyimbolkan awal dari kehidupan. Perpaduan simbol ini menimbulkan paradoks yang kaya makna, membuka ruang tafsir yang luas bagi pembaca. Oleh karena itu, puisi ini berpotensi besar digunakan sebagai bahan ajar yang tidak hanya estetis, tetapi juga reflektif dan edukatif.

Dalam konteks pendidikan nasional, khususnya Kurikulum 2013, pembelajaran sastra memiliki peran penting dalam mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Melalui apresiasi puisi, peserta didik dapat menumbuhkan kepekaan estetis, etis, dan spiritual. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Pertama, karena analisis hermeneutika terhadap puisi Sapardi Djoko Damono dapat memperkaya pemahaman nilai-nilai moral, religius, dan eksistensial yang terkandung di dalamnya. Kedua, karena hasil analisis ini dapat dijadikan alternatif bahan ajar yang relevan dan kontekstual bagi siswa SMA. Ketiga, karena penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata bagi dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sastra di sekolah menengah.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan kerangka berpikir penelitian. Pada penelitian ini, terdapat tiga aspek utama yang dibahas dalam kajian pustaka, yaitu (1) puisi sebagai objek kajian, (2) pendekatan hermeneutika sebagai metode analisis, dan (3) pemanfaatan puisi sebagai bahan ajar di sekolah.

Puisi Sebagai Objek Kajian

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman manusia melalui bahasa yang padat, indah, dan penuh makna. Menurut Waluyo (2003), puisi merupakan karya imajinatif yang sarat dengan konsentrasi bahasa, baik dari segi struktur fisik maupun batinnya. Sementara itu, Jassin menekankan bahwa puisi adalah luapan emosi yang mampu membangkitkan perasaan pembaca.

Puisi dibangun oleh dua unsur utama, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi tema, diksi, imaji, gaya bahasa, rima, tipografi, nada, suasana, dan amanat. Unsur ekstrinsik meliputi latar belakang pengarang, kondisi sosial, budaya, politik, serta nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat (Pradopo, 2005). Dengan demikian, analisis puisi harus memperhatikan kedua aspek tersebut agar pemaknaannya utuh.

Hermeneutika sebagai Pendekatan Analisis

Hermeneutika berasal dari kata Yunani hermeneuein yang berarti menafsirkan. Schleiermacher (1819) sebagai salah satu bapak hermeneutika modern menjelaskan bahwa pemahaman teks harus dilakukan dengan menyelami pikiran dan perasaan pengarang. Hans-Georg Gadamer kemudian mengembangkan hermeneutika filosofis yang menekankan dialog antara pembaca dan teks sebagai proses dinamis. Paul Ricoeur menambahkan dimensi naratif dalam hermeneutika, di mana teks dipahami dalam lapisan literal, simbolik, dan eksistensial.

Dalam konteks penelitian sastra, hermeneutika digunakan untuk menggali makna mendalam dari puisi. Pendekatan ini tidak hanya memusatkan perhatian pada teks, tetapi juga mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan pengalaman pembaca. Dengan demikian, makna puisi tidak tunggal, melainkan terbuka terhadap berbagai interpretasi.tersebut agar

Puisi sebagai Bahan Ajar

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran puisi memiliki kedudukan penting. Puisi berfungsi sebagai sarana pengembangan literasi, ekspresi diri, dan pendidikan karakter. Menurut Aminuddin (2008), apresiasi sastra, termasuk puisi, bertujuan untuk meningkatkan kepekaan estetis dan etis siswa. Puisi dapat menanamkan nilai moral, religius, sosial, budaya, dan estetika yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Prastowo (2012) mendefinisikan bahan ajar sebagai seperangkat materi yang disusun secara sistematis untuk membantu proses belajar. Agar efektif, bahan ajar puisi harus kontekstual, relevan, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Dengan menggunakan puisi yang kaya makna, seperti karya Sapardi Djoko Damono, guru dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, apresiasi seni, dan refleksi spiritual siswa.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya juga mengkaji puisi dengan pendekatan hermeneutika. Nirmawati, Sobari, dan Abdurakhman (2019) menganalisis puisi "Aku Ingin" karya Sapardi Djoko Damono dan "Aku" karya Chairil Anwar. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan tema, simbol, dan makna, tetapi keduanya sama-sama relevan dengan pendidikan karakter. Penelitian lain oleh Lestari (2021) menunjukkan bahwa pendekatan hermeneutika membantu siswa memahami puisi Chairil Anwar secara lebih reflektif.

Temuan penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa hermeneutika efektif dalam mengembangkan pemahaman siswa terhadap puisi. Penelitian ini memperluas kajian dengan menekankan relevansi nilai-nilai dalam puisi "Berjalan ke Barat Waktu Pagi Hari" sebagai alternatif bahan ajar di SMA.

Kerangka Teoritis

Maka berdasarkan uraian di atas, penelitian ini beralasan pada tiga teori dasar. Pertama, teori puisi menurut Jassin, Waluyo, dan Pradopo tentang unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik sebagai sunyi analisis teks. Kedua, teori hermeneutika karya Schleiermacher, Gadamer, dan Ricoeur sebagai kerangka penafsiran membaca makna puisi secara literal, simbolik, dan eksistensial. Ketiga, teori bahan ajar menurut Aminuddin, Prastowo, dan Depdiknas tentang puisi sebagai sarana pendidikan karakter sehingga pembelajaran sastra tidak saja mengasah apresiasi, tetapi juga menumbuhkan nilai moral, religius, dan eksistensial.Dengan kerangka ini, analisis puisi Sapardi Djoko Damono akan difokuskan pada nilai moral, religius, dan eksistensial serta pemanfaatannya dalam pembelajaran sastra di sekolah menengah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode **deskriptif kualitatif** dengan teknik **analisis isi**. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam puisi *"Berjalan ke Barat Waktu Pagi Hari"* karya Sapardi Djoko Damono.

Sumber Data

Sumber data utama adalah teks puisi *"Berjalan ke Barat Waktu Pagi Hari"* karya Sapardi Djoko Damono yang diterbitkan dalam kumpulan puisinya. Data sekunder berupa literatur terkait teori puisi, hermeneutika, dan bahan ajar sastra, baik dari buku maupun artikel penelitian terdahulu.

Kehadiran Peneliti

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **dokumentasi** dan **studi pustaka**. a. Dokumentasi: mengumpulkan teks puisi yang menjadi objek penelitian, b. Studi pustaka: menelaah teori-teori hermeneutika, teori puisi, dan penelitian terdahulu untuk mendukung proses analisis.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Kehadiran penelitidiperlukan untuk menafsirkan teks, memahami konteks, serta menghubungkan temuan analisis dengan teori

yang relevan. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis, sekaligus penafsir makna. Untuk menjaga objektivitas, peneliti menggunakan triangulasi sumber pustaka dan konsultasi dengan pembimbing akademik.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa pedoman analisis hermeneutika yang meliputi:a. Analisis unsur **intrinsik** (tema, diksi, imaji, gaya bahasa, nada, amanat). b. Analisis unsur **ekstrinsik** (latar belakang pengarang, konteks sosial budaya, nilai moral, religius, dan eksistensial). c. Analisis **pemaknaan hermeneutika** (literal, simbolik, eksistensial).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tahapan hermeneutika sebagai berikut: a. pemahaman Literal: menafsirkan makna teks secara langsung sesuai bahasa yang digunakan penyair, b. pemahaman Simbolik: mengungkap makna yang tersembunyi di balik simbol, metafora, dan majas, dan c. pemahaman Eksistensial: menggali pesan filosofis dan refleksi kehidupan manusia dalam puisi. Langkah-langkah analisis mengikuti pandangan Gadamer yang menekankan dialog antara teks dan pembaca. Dengan demikian, makna puisi diperoleh dari interaksi antara pengalaman pribadi peneliti, teks, dan teori.

Validitas Data

Untuk menjaga keabsahan hasil penelitian, digunakan teknik triangulasi yang mencakup triangulasi teori dengan membandingkan hasil analisis terhadap pandangan pakar puisi dan hermeneutika, triangulasi sumber dengan merujuk pada berbagai literatur serta hasil penelitian terdahulu, serta diskusi sejawat dengan meminta masukan dari pembimbing akademik dan rekan mahasiswa. Teknik-teknik ini saling melengkapi untuk memperkuat validitas temuan dan meminimalkan bias peneliti.

HASIL

Analisis Unsur Intrinsik Puisi

Puisi "Berjalan ke Barat Waktu Pagi Hari" karya Sapardi Djoko Damono dibangun oleh unsur-unsur intrinsik yang saling menguatkan makna keseluruhannya. Temanya menyoroti perjalanan hidup manusia yang tak terelakkan menuju "barat" sebagai lambang akhir atau kematian, meski perjalanan itu dimulai pada "pagi hari" yang melambangkan awal kehidupan—sebuah paradoks tentang waktu dan eksistensi. Diksinya sederhana namun sarat simbol, dengan pilihan kata "barat" yang tidak hanya bermakna geografis, melainkan menjadi metafora bagi arah dan kefanaan hidup. Imaji visual hadir lewat gambaran perjalanan, imaji temporal melalui penanda "pagi hari", serta imaji simbolik yang menggugah renungan tentang hidup dan mati. Gaya bahasanya memanfaatkan metafora, simbol, dan kontras; perjalanan ke barat pada waktu pagi menghadirkan kontradiksi yang memperkaya lapisan interpretasi. Nada puisi tenang dan reflektif, menciptakan suasana kontemplatif yang mengajak pembaca merenungkan arah hidupnya. Amanat yang disampaikan ialah kesadaran bahwa hidup memiliki arah dan tujuan akhir, sehingga setiap individu perlu memaknainya dengan kebijaksanaan.

Analisis Unsur Ekstrinsik Puisi

Unsur ekstrinsik puisi "Berjalan ke Barat Waktu Pagi Hari" mencakup latar yang berada di luar teks namun memengaruhi makna dan penafsirannya. Dari sisi biografi, Sapardi Djoko Damono dikenal sebagai penyair lirik yang merayakan kesederhanaan bahasa sekaligus kedalaman filosofis, kerap mengangkat tema kehidupan, waktu, dan kematian—ciri yang mewarnai pendekatan puitiknya terhadap kefanaan. Secara sosial-budaya, puisi ini hadir dalam arus modernisme sastra Indonesia yang memberi ruang lebih besar pada permenungan reflektif dan eksistensial ketimbang kritik sosial langsung, sehingga fokusnya bertumpu pada pengalaman batin manusia. Nilai-nilai yang tersirat meliputi nilai moral berupa kesadaran akan kefanaan hidup, nilai religius yang mengingatkan pada keberadaan Sang Pencipta sebagai pengatur waktu dan kehidupan manusia, serta nilai eksistensial yang menegaskan manusia sebagai peziarah yang terus bergerak menuju suatu akhir. Kombinasi ketiga aspek tersebut memperkaya pembacaan puisi dan menegaskan dimensi kontemplatifnya.

Analisis Konteks Puisi

Puisi ini tidak dapat dilepaskan dari konteks universal tentang kehidupan manusia. Arah barat secara simbolis sering dimaknai sebagai "matahari terbenam", yaitu akhir perjalanan hidup. Sementara pagi hari adalah simbol awal, kelahiran, dan harapan baru. Kontradiksi antara arah barat dan pagi hari menimbulkan makna bahwa manusia, meskipun masih berada di awal kehidupan, sesungguhnya sedang berjalan menuju akhir.

Konteks ini relevan dengan ajaran moral dan religius yang menekankan kesadaran waktu. Dalam tradisi budaya Indonesia, perjalanan hidup sering dipandang sebagai siklus dari lahir hingga mati, sehingga puisi ini merefleksikan nilai-nilai kultural dan spiritual bangsa.

Penafsiran Hermeneutika

Berdasarkan hermeneutika, puisi "Berjalan ke Barat pada Waktu Pagi Hari" dapat dipahami dalam tiga tataran pemahaman yang terpadu. Adapun lapisan pemahaman yang paling dasar, yakni literal, puisi menggambarkan seseorang berjalan ke arah barat pada pagi hari. Sifatnya adalah aktivitas fisik, yaitu berjalan. Pada lapisan ini, apa yang disampaikan dalam teks adalah obyek dan peristiwa konkret tanpa adanya tafsiran tambahan. Lapisan pemahaman ini menjadi landasan bagi pemahaman yang lebih dalam. Namun di lapisan pemahaman simbolik, "barat" seringkali dipahami sebagai sinonim arah matahari terbenam, simbol dari berakhirnya kehidupan. Sementara "pagi hari" biasanya melambangkan awal kehidupan atau masa muda. Pemaduan dua simbol itulah yang menghasilkan paradoks: perjalanan menuju akhir sudah dimulai sejak awal. Paradoks itu akan mengingatkan pembaca bahwa kehidupan manusia sejatinya selalu bergerak menuju batas, sehingga kesadaran tentang waktu dan arah menjadi penting dalam memahami setiap langkah. Sedangkan di lapisan pemahaman eksistensial, puisi mengajak pembaca untuk merenung bahwa sejak detik pertama kehidupan, manusia sudah berada dalam perjalanannya menuju akhir. Kesadaran tersebut tidak diberikan untuk menakut-nakuti, melainkan untuk mengajak merasakan setiap detik dengan kesungguhan dan keutuhan makna.

Dengan demikian, puisi ini memuat nilai moral (kesadaran akan kefanaan), religius (keinsafan akan keteraturan dan kuasa Sang Pencipta), dan eksistensial (manusia sebagai peziarah menuju batas) yang relevan bagi siswa SMA. Melalui pembelajaran berbasis hermeneutika, siswa dapat dilatih membaca teks secara kritis, menafsir simbol-simbol secara kontekstual, dan merefleksikan pengalaman pribadi. Sehingga pembelajaran sastra menjadi sarana pembentukan karakter dan kepekaan batin.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa puisi puisi "Berjalan ke Barat Waktu Pagi Hari" karya Sapardi Djoko Damono mengandung beberapa nilai, diantaranya nilai nilai spiritual, emosional, moral, sosial, estetika, dan filosofis yang dapat dipelajari siswa tingkat SMA. Nilai spiritual terdapat pemahaman tentang waktu dan makna hidup, nilai emosional terdapat nilai deteksi dan nuansa kontemplatif, nilai moral terdapat pesan menerima takdir, nilai sosial terdapat sentilan kritik pada kesepian manusia modern, nilai estetis dan nilai filosofis terdapat unsur bahasa puitis yang bersahaja dan makna perjalanan ke barat sebagai kiasan eksistensial. Dengan demikian puisi tersebut bisa dijadikan rujukan dalam pembelajaran mengapresiasi sastra secara lebih kritis dan memberi makna, serta sesuai dengan KBM pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013.

Pendekatan hermeneutika yang digunakan dalam penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendalaminya dan memberikan ruang bagi interpretasi yang pribadi dan reflektif. Dengan pendekatan hermeneutika, bukan buku atau atau teks saja yangya dibaca, tetapi pembaca langsung berdialog dengan teks, mengidentifikasi hubungan antara elemen-elemen dalam teks dan interpretasi pribadi, sehingga memberikan kesempatan kepada pembaca untuk memahami puisi dengan lebih mendalam dan pribadi. Namun, kelemahan dari pendekatan ini adalah tingkat subjektifitas yang tinggi dalam interpretasi teks, yang bisa saja terlalu jauh dari niat pembuat teks. Sedangkan pendekatan personal memang memungkinkan penafsiran teks menggali makna yang

lebih dalam. Namun, terlalu banyak fokus pada pengalaman pembaca. Sehingga diperlukan menjaga batas antara interpretasi personal dengan asas teks nya sendiri..

Dalam konteks pendidikan, pendekatan hermeneutika dapat digunakan untuk melatih siswa agar tidak hanya memahami makna literal dari puisi, tetapi juga untuk menganalisis dan merespons simbolisme dan tema yang ada dalam puisi dengan cara yang lebih reflektif dan pribadi. Siswa dapat didorong untuk berdialog dengan teks, mengajukan pertanyaan kepada puisi, dan menemukan jawaban berdasarkan pengalaman dan pandangan mereka sendiri. Ini melatih siswa untuk berpikir kritis dan memahami bahwa setiap pembaca bisa memiliki interpretasi yang berbeda. Selain itu, pendekatan ini juga mengajak siswa untuk memahami bahwa puisi adalah bagian dari budaya dan sejarah. Mereka dapat diajak untuk melihat bagaimana konteks sosial budaya dapat memengaruhi penciptaan karya sastra dan bagaimana karya tersebut berhubungan dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, proses pembelajaran apresiasi puisi dapat berlangsung berkelanjutan, di mana siswa dapat menemukan makna yang berbeda setiap kali mereka membaca puisi, tergantung pada pengalaman dan pengetahuan yang telah mereka peroleh sepanjang waktu.

Sebagai saran untuk penelitian berikutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai beberapa puisi karya Sapardi Djoko Damono atau penyair lainnya dengan metode yang berbeda, seperti metode strukturalisme, stilistika, atau semiotika. Hal ini supaya dapat diketahui potensi puisi yang dapat digunakan sebagai materi ajar. Mudah-mudahan penelitian ini dapat memberi sumbangan yang positif dalam pengembangan pembelajaran sastra Indonesia di sekolah. Adapun, penelitian lebih lanjut dengan metode strukturalisme dapat membantu mengungkap bagaimana puisi tersebut dibangun melalui bentuk dan isi puisi untuk membentuk makna keseluruhan. Adapun pendekatan stilistika dapat digunakan untuk mengetahui pilihan bahasa dan gaya khusus dalam puisi yang menciptakan efek-efek estetis dan emosional. Adapun pendekatan semiotika dapat digunakan untuk memahami simbol-simbol dan tanda-tanda dalam puisi. Dengan menggunakan berbagai pendekatan metode, diharapkan dapat memperoleh perubahan wawasan yang kaya dan beragam tentang puisi tersebut, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pengajaran sastra Indonesia di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis puisi "Berjalan ke Barat Waktu Pagi Hari" karya Sapardi Djoko Damono dengan pendekatan hermeneutika, dapat disimpulkan bahwa puisi tersebut mengangkat tema perjalanan hidup manusia yang penuh makna dengan diksi yang sederhana dan simbolik, imaji visual dan temporal yang kuat, serta gaya bahasa metaforis yang membuat suasana kontemplatif namun penuh makna. Unsur ekstrinsiknya juga menggambarkan latar belakang penyair, lingkungan budaya, nilai moral, religius, dan eksistensial yang mendasarinya, sehingga puisi tersebut merupakan puisi yang tidak membicarakan lagi pemikiran Sapardi, tetapi juga mengandung nilai universal yang relevan dengan pemikiran manusia. Analisis konteks memperlihatkan tali paradoks simbol "barat" dan "pagi hari" yang menggambarkan manusia yang berada pada tahap awal perjalanan atau tahap "pagi" sedang berjalan menuju tahap akhir atau "barat". Melalui penafsiran hermeneutika, ada tiga lapisan makna, yakni makna literal yang menggambarkan perjalanan biasa, makna simbolik yang menggambarkan perjalanan hidup dan ajal, serta makna eksistensialnya yang mengajak manusia untuk menimbang dan menyadari perjalanannya secara reflektif..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sumatera Utara serta semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini..

REFERENSI

Aminuddin. (2008). Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Damono, Sapardi Djoko. Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1979.
Damanik, I. L. (2017). Pendidikan Sastra Indonesia: Teori dan Praktik Pembelajaran Sastra. Medan: Lembaga Penerbit Universitas Negeri Medan.
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Model Pengembangan Bahan Ajar SMA Kurikulum 2013. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Ditjen Pendidikan Menengah, Kemendikbud.
Depdiknas. (2008). Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
Gadamer, Hans-Georg. Truth and Method. New York: Seabury Press, 1975.
Hamalik, O. (2008). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
Irma, C. N. (2017). Pendekatan Sosiologi Sastra Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Punakawan Menggugat Karya Ardian Kresna. Jurnal Bindo Sastra, 1(1), 1. https://doi.org/10.32502/jbs.v1i1.660
Keraf, G. (1996). Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia.
Levi-Strauss, Claude. Structural Anthropology. New York: Basic Books, 1963.
Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). Naturalistic Inquiry. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
Luxemburg, Jan van, dkk. Pengantar Ilmu Sastra. Jakarta: Gramedia, 1986.
Majid, A. (2007). Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
Muhammad Afif, Ahmad Rizqi Pratama, Fitrah Arnanda Arfianto Putra, & Muhammad Hasbullah Ridwan. (2024). Kajian Hermeneutik Terhadap Teks Sastra Indonesia Modern Dalam Perspektif Pembelajaran Bahasa Indonesia. Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya, 2(5), 100–108. https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i5.919
Muslich, M. (2011). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
Nurgiyantoro, B. (2005). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
Nuryanti, M., & Sobari, T. (2019). Analisis Kajian Psikologi Sastra pada Novel "Pulang" Karya Leila S. Chudori. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(4), 501–506.
Pradopo, R. D. (2005). Pengkajian Puisi. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
Ratna, N. K. (2007). Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Rizkya Putri Utami, Ika kartika, & Muhammad Al-Vizar. (2022). Nilai Sosial Pada Cerpen "Tempat Yang Bersih Dan Terang " Karya Ernest Hemingway Yang Di Terjemahkan Oleh Muhammad Khambali. Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan, 2(1), 36–40. https://doi.org/10.51903/education.v2i1.126
Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
Sukarismanti, S., Najamudin, & Sukarismanti. (2023). Analisis Strukturalisme Dalam Novel "Warisan Masa Silam" Karya V. Lestari. Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra, 10(1), 8–21. https://doi.org/10.21067/jibs.v10i1.8456
Trianto. (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
Waluyo, H. J. (2003). Apresiasi Puisi. Jakarta: Gramedia.
Wellek, René & Warren, Austin. Theory of Literature. New York: Harcourt, Brace & World, Inc., 1993.
Wibawa, G., & Muttaqin, R. (2021). Implikasi Filsafat Kritisisme Immanuel Kant Bagi Pengembangan Studi Hukum Ekonomi Syariah. Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia, 1(1), 25–36.
https://kiloejournalist.com/sejarah-dan-perkembangan-puisi/
https://media.neliti.com/media/publications/235006-sastra-dan-budaya-9f18ccea.pdf
https://www.indonesiana.id/read/156393/sejarah-kelahiran-sastra-indonesia
https://www.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-015840785/sejarah-puisi-di-indonesia-dari-rustam-effendi-hingga-sapardi-djoko-damono?page=all
Aminuddin. (2008). Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algesindo.